



**PENANAMAN SIKAP KEDISIPLINAN PADA SANTRI
AI-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN**

Nurhazilna, Rofiqotul Aini

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: zeizelna7@gmail.com, rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id

Abstract

Discipline problems are fundamental problems that need serious attention in shaping one's personality. Discipline is the pillars of character that must be instilled in each student. The habit of being disciplined at school or at Islamic boarding schools will have a positive influence on the life of students in the future. In accordance with what has been programmed by the pesantren. Of course, this activity has a goal to be achieved. This study uses a qualitative approach with a case study type of research and is descriptive in nature which aims to instill discipline in students. This research was conducted at the Al-Masyhad Manbaul Falah Islamic boarding school, Wali Sampang, Pekalongan. Data collection techniques use observation and interviews. The results of this study found that the strategy for cultivating the character of discipline for students at Pondok Al Masyhad Mambaul Falah Wali Sampang Pekalongan was divided into three, namely: 1) language discipline, 2) study discipline and 3) worship discipline. The three strategies in cultivating the character of discipline have been carried out to the fullest, so that this research is expected to become a reference/role model in the application of student discipline, especially at Islamic boarding schools.

Keywords: Attitude Cultivation, Student Discipline

Abstrak

Masalah kedisiplinan adalah masalah mendasar yang perlu menjadi perhatian serius dalam membentuk kepribadian seseorang. Disiplin merupakan pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan dalam tiap diri santri. Pembiasaan berdisiplin disekolah maupun di pondok pesantren akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan santri di masa mendatang. Sesuai dengan yang telah terprogram oleh pesantren. Tentunya kegiatan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin kepada santri. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Al Masyhad Mambaul Falah Wali Sampang Pekalongan terbagi menjadi tiga yaitu: 1) disiplin waktu, 2) disiplin menegakkan aturan dan 3) disiplin sikap. Ketiga strategi dalam penanaman karakter disiplin tersebut telah dilakukan secara maksimal, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/role model dalam penerapan disiplin santri khususnya pada pondok pesantren.

Kata Kunci: Penanaman Sikap, Disiplin Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting bagi manusia, pendidikan bukan hanya sekedar transformasi ilmu dari guru ke murid, tetapi pendidikan adalah wadah dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan adalah proses yang berkesinambungan. Adapun pendidikan mempunyai tujuan yang akan memberikan arah dalam proses pendidikan dan tujuan tersebut dipaparkan dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Ayat 3 yang menyatakan bahwa : "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Sofniyati mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada beberapa krisis pokok, yaitu menurunnya akhlak dan moral peserta didik, belum meratanya kesempatan belajar, masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional serta sumber daya yang belum profesional." Oleh karena itu disiplin harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat dalam pondok pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pondok itu sendiri. Disiplin menyangkut beberapa aspek; disiplin beribadah, berasrama, berpakaian, berolahraga dan berbahasa.¹

Disiplin merupakan sikap yang menampilkan perilaku positif bagi seseorang. Pada umumnya sikap disiplin adalah perilaku yang menampilkan ketaatan pada aturan dan tata tertib yang berlaku. Slamet Santoso dalam Manajemen Pendidikan Karakter mengartikan Disiplin sebagai suatu kesadaran yang muncul yang meliputi sikap dan perilaku yang sudah tertanam pada diri seseorang yang terlaksana secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditentukan. Masalah kedisiplinan merupakan masalah mendasar yang mengarah pada perbaikan kualitas kepribadian. Namun, apabila sikap disiplin dianggap biasa maka akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosial. Sehingga sikap disiplin merupakan tindakan preventif dalam mencegah masalah sosial yang melahirkan

¹Nurwahyudin, dkk, *Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri*, (Jurnal Pemikiran Islam :Volume 7, No.1, Juli, 2021), hlm.165.

perilaku menyimpang, amoral serta cikal bakal lahirnya dekadensi moral. Sehingga menjadikan sikap disiplin merupakan sikap yang harus dikedepankan.²

Pendesiplinan menjadi model hukuman modern. Pendisiplinan bukanlah hukuman yang dilandasi kemarahan dan diwujudkan melalui kekerasan melainkan dilakukan tanpa kemarahan dan tanpa unsur balas dendam. Sikap disiplin ialah suatu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan semua aktifitas yang ada di pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri menjadi terbiasa memiliki sikap disiplin. Setiap santri memiliki karakter yang berbeda, hal ini menjadi pengaruh dari setiap individu dalam meningkatkan kedisiplinan. Meskipun sama dalam pemberian pendidikan serta pemberian pemberlakuan dari pengasuh terhadap santri, maka dari itu, output yang dihasilkan tidaklah sama, ada yang bersikap disiplin dan ada juga yang tidak mudah bersikap disiplin. Disiplin memberikan acuan kepada seseorang untuk selalu melaksanakan segala hal dengan tepat dan sesuai dengan aturannya. Pembinaan disiplin tidak serta merta berjalan dengan lancar, terkadang hal ini juga terhalang dengan beberapa faktor, misalnya, lingkungan, teman dan kebiasaan dari santri tersebut.³

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang memiliki peran besar yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran modern melalui berbagai macam kegiatan, salah satu kegiatannya yaitu pengajian sorogan. Kegiatan pengajian tersebut merupakan kegiatan positif yang menjadikan santri memiliki sikap disiplin. Adapun penanaman kedisiplinannya yaitu melalui adanya peraturan-peraturan danta'ziran bagi yang melanggarnya⁴.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

² Muhammad Aswar Yanas, *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm.82.

³ Abuddin Nata, *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta:PT Grasindo, 2001), hlm.100

⁴ Haedari, H. M. A. DKK, *Masa Depan Pesantren*, cet 1, (Jakarta : IRD PRES, 2004), hlm.67.

Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di Negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. Pada masa kemerdekaan pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran modern. Pendisiplinan menjadi model hukuman modern.

Pendisiplinan bukanlah hukuman yang dilandasi kemarahan dan diwujudkan melalui kekerasan melainkan dilakukan tanpa kemarahan dan tanpa unsur balas dendam. Sikap disiplin ialah suatu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan semua aktifitas yang ada di pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri menjadi terbiasa memiliki sikap disiplin. Setiap santri memiliki karakter yang berbeda, hal ini menjadi pengaruh dari setiap individu dalam meningkatkan kedisiplinan. Meskipun sama dalam pemberian pendidikan serta pemberian pemberlakuan dari pengasuh terhadap santri, maka dari itu, output yang dihasilkan tidaklah sama, ada yang bersikap disiplin dan ada juga yang tidak mudah bersikap disiplin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Masyahd Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan Wawancara. Informasi dalam kajian ini terdiri dari santri dan pengurus pondok pesantren Al-Mayhad Manbaul Falah Wali sampan Pekalongan.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna⁵. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa "data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.

⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Saraswati.1996), hlm.104.

Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dibuat dalam kertas dan bagan. Pembuatan display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan data, menggambar keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kedisiplinan dalam Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah

Proses Pendidikan karakter disiplin santri dalam dipondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut : pertama melalui pembiasaan mengaji ba'da subuh,ba'ada magrib, dan ba'ada isya. Mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaata, dan ketertiban. Hasil Pendidikan karakter disiplin dipondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku santri dalam hal ibadah dan belajar, serta ketaatan santri dalam mengikuti peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada dipondok Pesantren.

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, menyatakan disiplin itu:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor kemiliteran dan sebagainya)
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁶

Sedangkan menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa

⁶ Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 40

sangat di pengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.⁷

Berdasarkan Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Aeni disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan. Adapun penanaman disiplin adalah usaha untuk melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela. Menurut *Charles Schaefer* dalam Aulina disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Disiplin sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan-latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara tertentu mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang harus dikerjakan secara berdisiplin. Ibadah puasa akan meningkatkan kendali kontrol jiwa, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Karena itu, ibadah puasa akan meningkatkan disiplin sosial secara keseluruhan. Selanjutnya, secara sederhana dapat dikemukakan bahwa di dalam Islam terdapat dua aspek disiplin: disiplin rohani (spiritual) dan disiplin moral. Karakter disiplin merupakan sistem nilai terpolo yang dimiliki oleh sekolah. Untuk memelihara agar pola nilai kedisiplinan tetap terpelihara dalam diri setiap anggota komunitas sekolah perlu dilakukan sosialisasi dan internalisasi.

B. Macam-macam disiplin

Didalam buku Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁸

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu Mmasuk sekolah biasanya menjadi parameter utama

⁷ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm.34

⁸ Amal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm.17.

kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

Kondisi masalah kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mayhad manbaul Falah masih memprihatinkan, masih banyak siswa yang masih kurang sopan kepada gurunya, pakaian juga masih tidak sopan, kebetulan Pondok tersebut masih belum mempunyai seragam, sehingga pakaiannya cenderung bebas. masih banyak santri yang dengan sesuka hatinya datang terlambat dan ketika ditanya apa alasannya terlambat, kebanyakan santri dan santriwati belum bisa memberikan alasan logis, kuat dan dapat dipercaya.

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasi dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

Dipondok Pesantren Al-Mayhad Manbaul Falah masih ada yang melanggar peraturan yang telah diteberlakukan oleh pihak pondok salah satu contohnya tidak ikut mengaji

3. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu juga

harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Kondisi masalah kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mayhad manbaul Falah terhadap disiplin sikap, masih ada santri yang kurang sopan kepada gurunya salah satunya dirinya bersikap seolah seperti gurunya

C. Cara meningkatkan kedisiplinan

Upaya meningkatkan disiplin pada peserta didik bertujuan membentuk tingkah laku yang berlaku sesuai kehidupan bermasyarakat. Pendisiplinan diterapkan untuk mengajarkan kepada siswa agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib. Di dalam pesantren dapat menerapkan beberapa hal untuk meningkatkan kedisiplinan antara lain:

1. Adanya Tata Tertib

Dalam mendisiplinkan peserta didik, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Disamping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.⁹

2. Pengendalian Peserta Didik

Semakin baik guru mengenal peserta didik semakin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai daya atau tenaga untuk mengontrol dirinya. Peserta didik yang tidak diperhatikan orang tua dan gurunya kurang dapat mengontrol dirinya sendiri. Pengenalan terhadap peserta didik dan latar belakangnya merupakan usaha dalam pelanggaran disiplin. Pengendalian peserta didik dimaksudkan untuk para peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik seringkali dihadapkan dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Melakukan Tindakan Korektif

Dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan. Dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bila terjadi masalah

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2014), hlm.67.

pengelolaan. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan konsekuensinya, kemudian melaksanakan sanksi yang seharusnya berlaku.

4. Hukuman

Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuan hukuman untuk mendidik dan menyadarkan peserta didik bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan peserta didik. Disiplin biasanya dilekatkan pada usaha yang menyekat, mengawal dan menahan.

D. Macam-macam disiplin

Menurut Purwanto ada beberapa macam-macam disiplin, yaitu:¹⁰

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

2. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

3. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.

¹⁰ Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), hlm.27.

4. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren Al-Masyahd Manbaul Falah, maka dapat disimpulkan bahwa Proses Pendidikan karakter disiplin santri dalam dipondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut : pertama melalui pembiasaan mengaji ba'da subuh,ba'ada magrib, dan ba'ada isya. Mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaata, dan ketertiban. Hasil Pendidikan karakter disiplin dipondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku santri dalam hal ibadah dan belajar, serta ketaatan santri dalam mengikuti peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada dipondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2021). *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Amal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Djamarah. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Haedari, H. M. A. dkk (2004). *Masa Depan Pesantren, cet 1*. Jakarta : IRD PRES.

- Muhammad Aswar Yanas, *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nurwahyudin, dkk. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol 7
- Noeng Muhajir. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Saraswati.
- Purwanto. (2010). *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, Yogyakarta: Penerbit Kanasius.
- Tulus Tu' u. (2014). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo.
- Purwanto. (2010). *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, Yogyakarta: Penerbit Kanasius.